JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 272-278
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.2012

Analisis Pengaruh Ukuran KAP, *Audit Tenure*, *Audit Fee* dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Al Hafiz fitra Auliyah*, Dewi Fitriyani, Netty Herawaty
Universitas Jambi
*Correspondence email: netherawaty@unja.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran kantor akuntan publik (KAP), audit tenure, audit fee dan independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Variabel dependen pada penelitian ini diukur menggunakan proksi konservatisme akuntansi. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh sebanyak 19 perusahaan sebagai sampel dari total populasi sebanyak 49 perusahaan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun yaitu dari 2014-2018 sehingga diperoleh total 95 data. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan variabel independen yaitu ukuran KAP, audit tenure, audit fee dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial, penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP dan independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sementara audit tenure dan audit fee tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Audit Tenure; Fee; Independensi; Integritas

Abstract: *This study aims to determine the effect of the public accounting firm size, audit tenure, audit fee and auditor independence on the integrity of financial statements on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. Accounting conservatism is used to measure the integrity of financial statements. The subjects examined in this study were mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample is selected by purposive sampling method and 19 companies were obtained as samples from a total population of 49 companies. The observation period in this study is 5 years and obtain a total of 95 data.. The analytical tool used is logistic regression analysis. The results of this research shows that public accounting firm size, audit tenure, audit fee and auditor independence simultaneously affect the integrity of financial statements. Partially, this research proves that public accounting firm size and auditor independence affect the integrity of financial statements while audit tenure and audit fees do not affect the integrity of financial statements.*

Keywords: *Audit Tenure; Fee; Independence; Integrity*

PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan wajib dilakukan oleh setiap perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal yang berisi gambaran kondisi keuangan perusahaan, oleh sebab itu maka laporan keuangan perlu dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan (Munawir, 2010). Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2015) yang menerbitkan PSAK No 1 menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan dengan demikian dituntut untuk memiliki integritas yang tinggi dengan cara menyajikan informasi yang benar dan sesuai dengan kenyataan. Acuan utama dalam penyediaan laporan keuangan adalah bagi kebutuhan investor dan kreditor yang potensial.

Laporan keuangan harus bisa menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan kredit maupun investasi perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut harus berintegritas dan mudah dipahami oleh para pengguna dengan memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Pengukuran integritas informasi laporan keuangan diatur oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept no. 2* (SFAC no. 2) (1980) yang menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan yang baik adalah dengan memperhatikan *constraint, relevance, reliability, neutrality, representational faithfulness,* dan *comparability.* Laporan keuangan yang tidak memiliki karakteristik kualitatif akuntansi dapat menjadi penyebab jatuhnya perusahaan akibat dari adanya kasus manipulasi-manipulasi data di dalam laporan keuangan sehingga dapat berakibat fatal karena para investor maupun kreditur tidak akan tinggal diam jika terdeteksi adanya tindakan manipulasi yang dilakukan (Arista et al, 2018). Manipulasi informasi akuntansi merupakan kegiatan yang merusak integritas laporan keuangan dalam

memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Sebagai upaya agar laporan keuangan terhindar dari tindakan manipulasi, maka manajemen perusahaan diharuskan dapat menjaga integritas dari laporan keuangan perusahaan. Selain dari pihak perusahaan, akuntan publik juga harus ikut bertanggung jawab atas laporan keuangan yang dipublikasikan.

Posisi akuntan publik dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan. Profesi ini dibayar atas jasanya untuk memberikan keyakinan atas jasa audit yang berkualitas dalam setiap penugasan. Independensi merupakan salah satu komponen etika selain integritas dan objektivitas yang harus dijaga oleh seorang auditor (Tussiana, 2016). Sikap independen harus dimiliki oleh setiap auditor karena auditor dituntut untuk tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa. Standar profesi akuntan publik yang terus bertambah juga membuat auditor harus semakin meningkatkan profesionalisme dalam bertugas. Standar yang kian ketat menjadi ancaman bagi auditor bilamana terjadi pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan yang tidak berintegritas. Meskipun demikian, saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum mengenai manipulasi laporan keuangan yang justru melibatkan akuntan publik didalamnya. Manipulasi laporan keuangan adalah kegiatan yang secara sengaja mendistorsi laporan keuangan dan kondisi keuangan. Banyak perusahaan yang menyajikan informasi laporan keuangan tanpa memperhatikan integritas laporan keuangan tersebut, dimana informasi disajikan dengan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran KAP. Arens (2012), Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik dengan menggolongkannya ke dalam dua golongan yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Sektor pertambangan pada tahun 2018 berjumlah 49 perusahaan, dari total populasi perusahaan hanya 18 perusahaan diantaranya yang menggunakan jasa audit laporan keuangan dari KAP *big four* dan sisanya menggunakan jasa KAP *non big four*. Ukuran KAP tidak menjamin jasa audit yang terhindar dari tindakan *fraud*. Salah satu kasus yang menimpa KAP *big four* terjadi pada oktober tahun 2018, kasus ini melibatkan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (*member of* Deloitte). KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan mengeluarkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan tahunan PT SNP Finance. Sementara berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga merugikan banyak pihak (Noverius, 2019).

Auditor sangat memerlukan kepercayaan dari kliennya terhadap kinerja yang dilakukan dan kualitas jasa yang diberikan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP perlu memandang bahwa KAP sebagai pihak independen dan kompeten. Timbulnya kasus kecurangan atas audit yang tidak akurat dapat menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat pasar uang dan pasar modal. Sebagai usaha untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat, maka KAP dituntut untuk bekerja dengan profesionalitas tinggi. Faktor selanjutnya adalah *audit tenure* mempengaruhi integritas laporan keuangan. *Audit tenure* merupakan masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Peraturan Pemerintah No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan selama 5 tahun buku berturut-turut akuntan publik diwajibkan melakukan *cooling-off* selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Setelah periode *cooling-off* selesai, maka akuntan publik dapat kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan tersebut menyatakan pihak yang melaksanakan kegiatan Jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sementara itu, pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

Menurut Arista et al (2018), masa perikatan yang panjang dapat mengganggu independensi auditor, hal ini diduga akan menyebabkan auditor untuk terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien. Masa audit yang panjang juga akan menyebabkan hubungan yang nyaman serta kesetiaan yang kuat serta memiliki hubungan emosional dengan klien yang akan berakibat pada terancamnya profesinoalitas auditor, integritas moral dan kualitas opini yang akan dikeluarkannya. Jika hal ini terjadi, maka KAP dianggap sudah melanggar Standar Profesional Akuntan Publik dan akan dikenakan sanksi. Sanksi yang akan diterima KAP adalah berupa rekomendasi menjalankan kewajiban tertentu untuk sanksi yang paling ringan, pembekuan izin untuk pelanggaran berat, hingga pencabutan izin untuk pelanggaran sangat berat. *Audit fee* menjadi faktor ketiga yang diteliti pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan. Herawaty (2011) menyatakan *Audit fee* merupakan besaran biaya atas jasa audit yang dilakukan oleh auditor. *Audit fee* menjadi tanggung jawab auditor

terhadap kliennya. Besaran *fee* inilah yang membuat auditor berada dalam kondisi dilematis, karena disatu sisi auditor harus bersikap independen atas kewajaran opini dari laporan keuangan yang diauditnya, namun di sisi lain auditor juga dituntut memenuhi keinginan klien yang membayar *fee* atas jasanya agar klien puas dengan jasa yang diberikan dan tetap menjalin kerjasama. Menurut Agoes (2012) besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tesebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainya.

Audit fee yang besar tidak menjamin kegiatan audit yang dilakukan menjadi terhindar dari tindak kecurangan. Fenomena ini dapat dilihat dari kasus yang melibatkan Kasner Sirumapea yang merupakan Akuntan Publik (AP) dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (anggota dari BDO International Limited). Kasner diberikan sanksi pembekuan ijin selama 1 tahun atas kesalahan penyajian laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia tbk periode 2018 terkait perjanjian kerjasama penyediaan layanan konektivitas PT Citilink Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT Garuda Indonesia dengan PT Mahata Aero Teknologi. Tindakan *fraud* dan pelanggaran kode etik profesi akuntan publik tetap terjadi meskipun pada saat itu *audit fee* yang dibayarkan oleh PT Garuda Indonesia Tbk kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan sebesar Rp. 4,992 miliar. Independensi auditor juga digunakan sebagai variabel untuk diteliti pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan. Profesi akuntan publik secara teori dikatakan memiliki independensi yang tinggi (Jusup, 2014). Laporan audit yang dikeluarkan oleh akuntan publik berupa opini. Opini audit ini diharapkan benar-benar menampilkan keadaan sebenarnya dari perusahaan yang diaudit. Meskipun begitu pada kenyataannya masih terdapat kasus-kasus maupun skandal yang menyebabkan timbulnya keraguan terhadap independensi akuntan publik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Saksakotama dan Cahyonowati (2014). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitan terdahulu menggunakan variabel independen struktur *good corporate governance*, ukuran KAP, *firm size*, dan *audit tenure* sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran KAP, *audit tenure, audit fee* dan independensi auditor. Perbedaan selanjutnya terletak pada sampel dan periode penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya sampel diambil dari perusahaan manufaktur periode 2008-2012, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Alasan peneliti memilih sektor pertambangan karena sebagai subjek penelitian karena terjadinya berbagai kasus yang terjadi pada perusahaan pertambangan, salah satunya adalah PT Timah yang diduga melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2015. Manipulasi ini berupa adanya *mark up* laba yang dilakukan pada tahun 2015 namun pada kenyataannya perusahaan mengalami rugi. Meskipun demikian, PT Timah menerima opini wajar tanpa pengecualian dari KAP PWC yang sedang mengauditnya pada tahun tersebut.

Alasan lain peneliti mengambil sektor pertambangan terjadinya penurunan penerimaan pajak dari sektor pertambangan sebesar 20,6% pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya dan menjadi yang paling besar dari seluruh sektor yang ada. Turunnya penerimaan pajak merupakan indikasi adanya kemerosotan pendapatan pada sektor ini. Penurunan terjadi karena melambatnya sektor pertambangan sepanjang tahun ini, hal ini disebabkan oleh perdagangan global dalam tren menurun. Penurunan tren ini adalah akibat dari pertumbuhan ekonomi global yang sedang melemah. Kepala ekonom dari International Monetary Fund (IMF), Gita (2019) menyatakan dengan meningkatnya ketidakpastian perdagangan global akan berpengaruh lebih jauh terhadap investasi juga rantai suplai global. Akibat dari adanya penurunan tren perdagangan global yang mengakibatkan merosotnya pendapatan di sektor pertambangan dapat mengakibatkan munculnya keinginan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan melakukan *mark-up* akun pendapatan sebagai upaya untuk tetap menarik investor dan kreditor Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran KAP, *Audit Tenure*, *Audit Fee* dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 secara parsial dan simultan.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan media perantara (Kuncoro, 2013). Sumber data sekunder berasal dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2014 hingga 2018 yang dapat diakses melalui website IDX (*Indonesian Stock Exchange*). Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku, jurnal-jurnal, serta melihat dan mengambil data laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses dan diunduh dari *website* IDX (*Indonesian Stock Exchange*).

Sugiyono (2006) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih

secara tidak acak dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. (Ghozali, 2016).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi (Hardiningsih, 2010). Indikator yang digunakan yaitu NI=β1NEG+ β2RET+β3RET ×NEG+e. Apabila β3 positif maka perusahaan menerapkan konservatisme=1, β3 negatif maka perusahaan tidak menerapkan konservatisme=0 sedangkan variabel independennya adalah ukuran KAP yaitu besar kecilnya KAP yang dikelompokkan berdasarkan KAP yang berafiliasi dengan *big* 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big* 4 (Putri dan Cahyonowati, 2014) dengan indikator perusahaan yang diaudit oleh KAP *big* 4 = 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big* 4 = 0. *Audit tenure* yaitu lamanya hubungan kerja auditor atau KAP dengan *auditee* (Kurniasih dan Rohman, 2014) dengan indikator jumlah tahun KAP melakukan perikatan dengan *auditee* dimulai dengan angka 1 dan ditambah angka 1 untuk tahun berikutnya. *Audit fee* yaitu hak yang didapat oleh auditor atas jasa yang telah diberikan kepada klien (Mulyadi, 2017) dengan indikator berdasarkan logaritma natural dari akun *professional fee* LN(FEE). Independensi yaitu sikap mental seorang auditor yang bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan orang lain (Mulyadi, 2017) dengan indikator tidak memberikan jasa non audit = 1 dan memberikan jasa non audit = 0.

Metode yang digunakan adalah regresi berganda dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 KAP + \beta_2 TENURE + \beta_3 LNFEE + \beta_4 IND + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian pada Tabel 1 menggunakan analisis regresi logistik, seperti tampak pada Tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = -0,776 + 1,473KAP + 0,122Tenure - 0,053 LNFEE + 1,346IND + e

Keterangan: Y = Integritas Laporan Keuangan; KAP = Ukuran KAPl Tenure = *Audit Tenure*; LNFEE = *Audit Fee*; IND = Independensi Auditor; e = *Error Term*

Hasil dari persamaan regresi logistik diatas, dapat dijelaskan pengaruh variabel independen (ukuran KAP, *audit tenure*, *audit fee* dan independensi auditor) terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan) secara terperinci yang maknanya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel Ukuran KAP sebesar 1,473 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran KAP akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 1,473.
2. Koefisien regresi variabel *audit tenure* sebesar 0,122 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *audit tenure* akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,122.
3. Koefisien regresi variabel *audit fee* sebesar -0,053 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *audit fee* akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 0,053.
4. Koefisien regresi variabel independensi auditor sebesar 1,346 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel independensi auditor akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 1,346.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	X1_Ukuran_KAP	1,473	,536	7,563	1	,006	4,363	1,527	12,466
	X2_Audit_Tenure	,122	,190	,413	1	,521	1,129	,779	1,637
	X3_Audit_Fee	-,053	,156	,116	1	,734	,948	,699	1,287
	X4_Independensi_Aud	1,346	,576	5,456	1	,020	3,841	1,242	11,879
	Constant	-,776	3,930	,039	1	,843	,460		

Sumber: Olahan Data

Pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian menunjukan bahwa variabel ukuran KAP memiliki sig. 0,006 < 0,05 (α = 5 %). Hal ini menunjukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H_1 diterima. Artinya, perusahaan yang di audit oleh KAP *Big-4* akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saksakotama dan Cahyonowati (2014) dan Astria (2011) yang menemukan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. KAP besar merupakan pihak independen yang memberikan sinyal opini bebas lebih andal daripada KAP kecil. Hal tersebut disebabkan karena KAP besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP kecil. Jika laporan keuangan disajikan secara andal dan independen, maka laporan keuangan akan memiliki integritas yang tinggi. Penelitian ini berbeda dengan Monica dkk (2016) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four yang memiliki reputasi baik dan juga mampu melakukan audit secara lebih cepat dan cermat karena memiliki sumber daya manusia yang lebih baik justru memilih menyajikan laporan keuangan berintegritas rendah.

Pengaruh audit tenure terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian menunjukan bahwa variabel *audit tenure* memiliki sig. 0,521 > 0,05 (α = 5 %). Hal ini menunjukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh

terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H_2 ditolak. Artinya, lamanya kontrak perikatan suatu KAP dalam mengaudit perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini didukung Qoyyimah dkk (2015) yang menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena tidak adanya pengaruh dari audit tenure mengartikan bahwa integritas laporan keuangan tidak terganggu dengan lamanya masa kontrak antara auditor dengan kliennya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Saksakotama dan Cahyonowati (2014) yang menyatakan *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. *Audit tenure* yang panjang menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara klien dan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan.

Pengaruh audit fee terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian menunjukan bahwa variabel *audit fee* memiliki sig. 0,734 > 0,05 (α = 5 %). Hal ini menunjukan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H_3 ditolak. Artinya, jumlah besaran fee yang diterima auditor dalam melakukan tugas audit tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Puspita dan Utama (2016) yang menyatakan *audit fee* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang berarti semakin tinggi *audit fee* yang diberikan maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan, atau sebaliknya.

Pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian menunjukan bahwa variabel independensi auditor memiliki sig. 0,020 < 0,05 (α = 5 %). Hal ini menunjukan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H_4 diterima. Artinya, auditor yang tidak memberikan jasa non audit di tahun yang sama saat sedang melakukan audit laporan keuangan akan lebih fokus dalam melakukan audit sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susiana (2007) yang mengatakan independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.Hasil ini tidak sejalan dengan Auditya dan Wijayanti (2013) dan Fitrawansyah (2018) yang menemukan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dimana tingkat independen dari auditor dirasakan kurang mendukung dalam proses integritas laporan keuangan dari suatu perusahaan, tidak dapat menjelaskan tentang kemampuan dalam menyampaikan laporan yang baik.

Pengaruh ukuran KAP, audit tenure, audit fee dan independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian *overall model fit* menunjukan nilai -2Log Likehood (*block number* = 0) sebesar 129,320 dan nilai -2Log Likehood (*block number* = 1) sebesar 112,475. Hasil tersebut memperlihatkan adanya penurunan -2Log Likehood (block number = 0) dengan -2Log Likehood (*block number* = 1) sebesar 16,845, yang artinya penambahan 4 variabel independen ke dalam model regresi logistik mampu memperbaiki model fit dan menunjukan model regresi yang lebih baik. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,95 > 0,05 yang berarti model regeresi penelitian ini yaitu pengaruh ukuran KAP, *audit tenure, audit fee* dan independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya karena cocok dengan data observasinya. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Uji koefisien determinasi menggunakan nilai *Nagelkerke R Square* menunjukan angka sebesar 0,218 yang berarti bahwa kemampuan variabel ukuran KAP, *audit tenure, audit fee* dan independensi auditor dalam menjelaskan variabel integritas laporan keuangan adalah sebesar 21,8%. Nilai koefisien determinasi yang belum mencapai angka 1 atau 100% menandakan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 78,2%. Hasil uji *omnibust test* menunjukan nilai *Chi-square* sebesar 16,845 dengan signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 (α = 5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H_5 diterima yaitu ukuran KAP, *audit tenure, audit fee* dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal ini berarti perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *big-4* akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *non big-4*.
2. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal ini berarti lamanya kontrak perikatan suatu KAP dalam mengaudit perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan.
3. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal ini berarti jumlah besaran *fee* yang diterima oleh auditor dalam melakukan tugas audit tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan.
4. Independensi auditor terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, auditor yang tidak memberikan jasa non audit di tahun yang sama

saat sedang melakukan audit laporan keuangan akan lebih fokus dalam melakukan audit sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas.

5. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), audit tenure, audit fee dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno., 2012, .*Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Auditya, Irfan dan Wijayanti, Provita., 2013. Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(1). 27-35.

Alfian, Angga & Sabeni, Arifin,. 2013, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi, *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-10.

Andreas, Hans H., Ardeni, Albert & Nugroho, Paskah I., 2017, Konservatisme Akuntansi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 1-22.

Arens, A., Alvin, at al., 2012. *Auditing And Assurance Services: An Integrated Approach.* 14th edition. New Jersey: Prentice-Hall.

Arista, Silvia, et al., 2018. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81-98.

Astria, Tia dan Ardiyanto, M. Didik., 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Universitas Diponegoro Semarang*, 1(1), 1-35.

Basu, Sudipta,. 1997, The Conservatism Principle and Asymmetric Timeliness of Earnings, *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 3-37.

Dewi, Ni Kd Sri L. & Suryanawa, I Ketut,. 2014, Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223-234.

Fitrawansyah dan Syahnifah, Maulidia., 2018. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 245-256.

Ghozali, Imam., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gita, 2019. *IMF: Risiko ketidakpastian Global Membesar di Tahun Ini*. Diakses tanggal 23 Januari 2019, dari https://nasional.kontan.co.id.

Hardiningsih, Pancawati., 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61-76.

Herawaty, Netty., 2011. Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Audit fee. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 13(1), 7-12.

Ikatan Akuntansi Indonesia., 2015. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Hery., 2017, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta Barat: PT Grasindo.

Irawati, Linda & Fakhruddin, Iwan, 2016, Pengaruh Kualitas Audit Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Kompartemen*, 14(1), 90-106.

Irfan, Ali, 2002, 'Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi', *Lintasan Ekonomi*, 19(2).

Istiantoro, I., Paminto, Ardi & Ramadhani, Herry, 2017, Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI, *Akuntabel*, 14(2), 157-179.

Ittonen, Kim, 2010, A Theoretical Examination of the Role of Auditing and the Relevance of Audit Reports, *Proceedings of the University of Vaasa. Teaching Aid Series*.

Jansen, Michael C. & Meckling, William H., 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Jusup, Al Haryono., 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA*). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.

Karo-karo, Surbakti & Perlantino, Januar., 2017, Pengaruh Corporate Governance, Kualitas KAP, Firm Size, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jakpi*, 5(1), 102-122.

Kontan.co.id, 2019, Kemenkeu Catat Penerimaan Pajak Sektor Pertambangan Menurun Tajam, https://nasional.kontan.co.id/news/kemenkeu-catat-penerimaan-pajak-sektor-pertambangan-menurun-tajam, diakses pada 12 November 2019.

Kuncoro, Mudrajad,. 2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga

Kurniasih, Margi dan Rohman, Abdul., 2014. Pengaruh Audit fee, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-10.

Monica, Fitria dan Wenny, Cherrya D., 2016. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Customer Goods Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, 1(1), 1-13.

Mulyadi., 2017. *Auditing*. Buku 1. Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat.

Munawir, S., 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.

Noverius, Laoli.. 2019. *Kemenkeu Catat Penerimaan Pajak Sektor Pertambangan Menurun Tajam*. diakses pada 12 November 2019, dari kontan.co.id: https://nasional.kontan.co.id/news/kemenkeu-catat-penerimaan-pajak-sektor-pertambangan-menurun-tajam,

Peraturan Pemerintah., 2015. Nomor 20 Tentang Praktik Akuntan Publik.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan., 2017, Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Puspita, Made Ayu P. W. dan Utama, I Made Karya., 2016. Audit Fee Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 1829-1856.

Putri, T, Malinda dan Cahyonowati, Nur., 2014. Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting, Vol 3. No. 2, pp 1130-11140*

Qoyyimah, Sofia D., Kholmi, Masiyah, dan Harventy, Gina., 2015. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 780-790.

Raharjo, Eko,. 2007, Teori Agensi Dan Teori Stewarship Dalam Perspektif Akuntansi, *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37-46.

Saksakotama, Paramita H. dan Cahyonowati, Nur., 2014. Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-13.

Setiawan, Khalil N., 2016, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *UII Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Shockley, Randolph A, 1981, Perceptions of Auditors Independence: An Imprical Analysis, *The Accounting Review*, 15(4), 785-800.

Siahaan, Septony B., 2017, Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Fakultas Ekonomi - Universitas Methodist Indonesia*, 1(1), 1-14.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC), 1980. no. 2: *Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Stamford. Connecticut.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susiana & Herawaty, A. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*, 10(1).

Tjun, L.T., Marpaung, E.I, & Setiawan, Santy, 2012, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Akuntansi*, 4(1),33-56.

Tussiana, Anisa Ayu dan Lastanti, Hexana Sri. 2016. Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 69-78.

Wibowo, Joko, 2002, Implikasi Konservatisme dalam Hubungan Laba-Return dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, *Tesis S2. Program Magister Sains*, UGM, Yogyakarta.